

## STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI SMP TAMAN DEWASA YOGYAKARTA

### THE STUDY OF TEACHER COMPETENCE IN MANAGING INSTRUCTIONAL PROCESS IN TAMAN DEWASA JUNIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA

Hikmah Saptaola Srikandi

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
saptaola@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran belum optimal. Faktor pendukung guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah ini adalah media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar audio dan visual; bahan ajar dirancang dari dua hingga tiga buku yang relevan dengan kurikulum yang digunakan; serta laboratorium IPA yang memadai berisi alat dan bahan praktik yang lengkap. Faktor penghambatnya adalah kesulitan guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas, peserta didik yang berjumlah banyak, guru kurang disiplin terhadap waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari orangtua agar peserta didik belajar, dan kurangnya media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar kinestetik.

**Kata kunci:** Kompetensi, Guru, Pengelolaan pembelajaran

#### Abstract

*This research is aimed at describing teacher competence in managing instructional process, supporting and inhibiting factors for teacher in managing the instructional process in SMP Taman Dewasa Yogyakarta. Qualitative method was used in the research. The results of the research are the competence of teachers in managing instructional in SMP Taman Dewasa Yogyakarta is not optimum. Supporting factors of teachers in managing learning are learning media that are appropriate to the audio and visual learning style; instructional materials are designed from two to three books that are relevant to the curriculum used; and science laboratory containing complete practical tools and materials. Inhibiting factors are the difficulty of the teacher in overcoming problems, the large number of students, teachers lacking discipline in learning time, lack of support from parents so that learners learn, and the lack of learning media that matches kinesthetic learning styles.*

**Keywords:** Competence, Teacher, Instructional management

#### PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010:173) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan persoalan tingkah laku yang cukup kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Namun, masih ada guru yang belum memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mumpuni. Mereka belum dapat menciptakan dan/atau mempertahankan kondisi

yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Ketiga hal pokok tersebut terdapat dalam buku I Nyoman Sudana Degeng (1989: 165). Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan untuk mencerna materi pelajaran yang diberikan.

Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran yang dengan kondisi kelas dapat membuat peserta didik merasa nyaman sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik melalui berbagai sumber belajar atau media pembelajaran. Penyebab lain adalah rendahnya rerata nilai ujian nasional berbasis komputer. Hal ini terkait dengan meningkatnya integritas dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer

2017, baik melalui perubahan moda dari Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer, ataupun Ujian Nasional berbasis Kertas dan Pensil integritas rendah menjadi integritas tinggi (Kemendikbud, 2017: 8).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah yang dapat dirinci, yaitu belum optimalnya kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru, peserta didik masih kesulitan untuk mencerna mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, serta rerata nilai ujian sekolah dan ujian nasional yang terbilang rendah dan menurun.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta.

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya adalah diharapkan dapat menjadi pedoman teoretis bagi pelaksanaan evaluasi guru dalam mengelola pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya di SMP Taman Dewasa Yogyakarta. Sementara itu, manfaat praktis dapat dirinci menjadi tiga manfaat bagi lembaga, bagi peneliti, dan bagi guru. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi saat pelaksanaan evaluasi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lain halnya bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan berlatih dalam mengungkapkan permasalahan serta menyusun laporan karya ilmiah. Selain itu, peneliti juga mengetahui tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta. Sedangkan bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber

informasi mengenai pengelolaan pembelajaran. Guru juga diharapkan agar dapat mendukung serta berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan evaluasi pengelolaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:9). Objek alamiah yang dimaksud dalam penelitian ini berupa situasi sosial. Situasi sosial tersebut adalah bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, SMP Taman Dewasa Kumendaman, dan SMP Taman Dewasa Jetis.

Menurut Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks dan metode alamiah. Subjek penelitian yang merupakan guru diteliti kompetensinya dalam mengelola pembelajaran berdasarkan strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan strategi penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tentang penelitian kualitatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiah melalui deskripsi atau kata-kata mengenai suatu pemikiran tertentu. Hal ini menyebabkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan kata-kata sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei sampai dengan 1 Juni 2018 di tiga sekolah di bawah Yayasan Ibu Pawiyatan Taman Siswa, yaitu SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, SMP Taman Dewasa Kumendaman, dan SMP Taman Dewasa Jetis.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa orang, dokumentasi, atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive*. Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011: 218-219) bahwa teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan memilih orang yang dianggap paling mengetahui mengenai objek yang diteliti. Oleh karena itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, SMP Taman Dewasa Kumendaman, serta SMP Taman Dewasa Jetis.

Pada penelitian kualitatif ini, situasi sosial yang digunakan juga merupakan objek penelitian. Situasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta.

## Prosedur

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama responden. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2011: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta digunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi yang merupakan dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung mengenai sarana prasarana yang menunjang guru dalam mengelola pembelajaran, faktor pendukung, serta faktor penghambat mengelola pembelajaran.
2. Wawancara yang merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Proses wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang disusun sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data yang lebih valid dari narasumber tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat kompetensi tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan guru di SMP Taman Dewasa Yogyakarta.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa foto dan/atau dokumen yang berkaitan dengan kompetensi guru di SMP Taman Dewasa Yogyakarta.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen adalah alat bantu yang ditentukan dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah. Fokus, prosedur, hipotesis, hingga hasil penelitian yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara jelas dan detail sebelumnya. Hal ini menyebabkan peneliti dijadikan sebagai satu-satunya instrumen

penelitian. Instrumen penelitian tersebut dibuat berdasarkan pemikiran peneliti sesuai subjek penelitiannya. Peneliti menyusun instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi sebagai pedoman penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Pengumpulan Data**

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan proses pengelolaan pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, SMP Taman Dewasa Kumendaman, dan SMP Taman Dewasa Jetis. Selain itu, sarana prasarana yang menunjang guru dalam mengelola pembelajaran juga turut diobservasi. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dalam mengelola pembelajaran juga diperhatikan.

Pengumpulan data lainnya dilakukan dengan cara wawancara dengan guru di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, SMP Taman Dewasa Kumendaman, dan SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa foto dan/atau dokumen yang berkaitan dengan kompetensi guru di SMP Taman Dewasa Yogyakarta, sarana dan prasarana penunjang guru, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dalam mengelola pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data menurut adalah alat bantu yang ditentukan dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 223) fokus, prosedur, hipotesis, hingga hasil penelitian yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara jelas dan detail sebelumnya. Hal ini menyebabkan peneliti dijadikan sebagai satu-satunya instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut dibuat berdasarkan pemikiran peneliti sesuai subjek penelitiannya. Peneliti menyusun instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi sebagai pedoman penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Reduksi adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data yang sudah terkumpul dengan berbagai cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi kebenarannya. *Display* data adalah pengembangan sebuah deskripsi informasi yang tersusun berdasarkan reduksi untuk menarik sebuah kesimpulan. *Display* data juga disebut sebagai penyajian data dalam bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan *display* data yang sebelumnya dilaksanakan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa Yogyakarta belum optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menyampaikan hal senada bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Hal

ini sejalan dengan pernyataan Marno (2008: 53), yaitu salah satu kompetensi guru yang dicantumkan dalam syarat teknis keguruan adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kompetensi guru dalam mengelola sebuah pembelajaran termasuk komponen-komponen di dalamnya, yaitu media pembelajaran, kurikulum, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Guru juga merupakan komponen pembelajaran. Namun, pada pengelolaan pembelajaran guru juga bertindak sebagai fasilitator dan pengelola. Pada penelitian yang telah dilakukan penulis, guru tidak melakukan analisis kebutuhan sebelum pembelajaran. Perkembangan kognitif, kepribadian, dan pengetahuan awal peserta didik diketahui setelah beberapa minggu pelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan RPP dan silabi dibuat selama pelajaran efektif dan berdasarkan pembelajaran tahun sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran tertentu walaupun tidak memahami perbedaan antarteori. Teori belajar yang digunakan sebagian besar guru adalah teori behavioristik. Kondisi dan suasana kelas diketahui namun guru kesulitan untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas, baik itu antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik. Selain itu, guru hanya memanfaatkan bahan ajar dari sekolah dan MGMP. Mereka tidak berinisiatif untuk menyusun sendiri bahan ajarnya. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan aspek kognitif dan afektif saja. Aspek psikomotorik kurang diperhatikan sebagai tujuan akhir. Penilaian yang digunakan adalah metode tes seperti ujian dan metode non tes melalui pengamatan sehari-hari selama pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah ini adalah media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar audio dan visual. Selain itu, pada satu sekolah bahan ajar dirancang dari dua hingga tiga

buku yang relevan dengan kurikulum yang digunakan. Laboratorium IPA dilengkapi dengan alat dan bahan praktik yang lengkap. Faktor penghambatnya adalah kesulitan guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Guru cenderung mendiamkan atau langsung mengeluarkan peserta didik yang tidak kooperatif. Jumlah peserta didik terlalu banyak di dalam sebuah kelas menyebabkan guru kesulitan untuk mengetahui kemampuan mereka. Guru kurang disiplin terhadap waktu pembelajaran. Beberapa guru dengan berbagai alasan tidak datang tepat waktu ke kelas. Sementara itu, kurangnya dukungan dari orangtua agar peserta didik belajar juga merupakan penghambat proses pengelolaan pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar kinestetik belum cukup memadai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Taman Dewasa belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak menganalisis kebutuhan peserta didik; kurang memahami perkembangan kognitif, kepribadian, dan pengetahuan awal peserta didik; membuat RPP dan silabi berdasarkan pembelajaran tahun sebelumnya; menerapkan teori belajar dan pembelajaran tertentu walaupun tidak memahami perbedaan antarteori tersebut; peka terhadap kondisi dan suasana kelas namun kesulitan untuk mengatasi masalah; hanya memanfaatkan bahan ajar dari sekolah dan dari MGMP; metode dan strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan aspek kognitif dan afektif saja; serta menggunakan metode tes seperti ujian dan metode non tes melalui pengamatan.

Faktor pendukung guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah ini adalah media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar audio dan visual; bahan ajar dirancang dari dua hingga tiga buku yang relevan dengan kurikulum yang digunakan; serta laboratorium IPA yang memadai berisi alat dan bahan praktik

yang lengkap. Faktor penghambat dalam mengelola pembelajaran adalah kesulitan guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas, peserta didik yang berjumlah banyak, guru kurang disiplin terhadap waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari orangtua agar peserta didik belajar, dan kurangnya media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar kinestetik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di tiga sekolah SMP Taman Dewasa Yogyakarta yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu sebaiknya sekolah tidak hanya mengandalkan pelatihan yang diadakan oleh dinas atau pemerintah, tetapi juga mengadakan pelatihan sendiri secara rutin untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah, sebaiknya guru juga memberi saran dan kritik terhadap kinerja kepala sekolah dan/atau teman guru lainnya. Selain itu, sebaiknya guru memberi penilaian secara holistik dan objektif kepada para peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik yang bersumber dari berbagai faktor. Latar belakang yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya mengharuskan guru agar dapat melakukan analisis kebutuhan melalui peninjauan informasi yang mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I Nyoman Sudana. (1989). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Jakarta : P2LPTK.
- Kemendikbud. (2017). *Konferensi Pers UN 2017 Jenjang SMP UN untuk memantau, mendorong dan meningkatkan mutu pembelajaran*. Diakses tanggal 18 Juli 2018 dari <https://kemdikbud.go.id/main/files/download/9c7fdf36a39328d>.

Marno, M. Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.